

Pengaruh model pembelajaran *read, answer, discuss, explain, and create* (radec) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi ditinjau dari penguasaan kosakata peserta didik kelas v sd

Paulina Ristea Herdiningtyas¹, St Y Slamet², Sukarno³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

ristieristea123@student.uns.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to find out: (1) the difference in explanatory text writing skills between students taught using Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) learning model and Picture and Picture learning model; (2) the difference in explanatory text writing skills by students who have high vocabulary mastery and low vocabulary mastery; (3) interaction between learning model and vocabulary mastery on explanatory text writing skill. Quantitative research is used in this study with the research method of Quasi Experimental Research and the research design is Factorial Design 2x2. The study population included all fifth grade students of public elementary schools in Pasar Kliwon Subdistrict, Surakarta City in the 2023/2024 academic year. The sample was selected using the cluster random sampling technique. Data were obtained using test techniques. Data analysis using Two-way Analysis of Variance. Research results show: (1) there are differences in the skills of writing explanatory texts in students who are taught using the Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) learning model and the Picture and Picture learning model with data ($F_{hitung} = 6.9 > F_{tabel}$ of 4.01); (2) there are differences in the skills of writing explanatory texts by students with high vocabulary mastery and low vocabulary mastery according to the data ($F_{hitung} = 5.50 > F_{tabel}$ of 4.01).*

Keyword: *learning model, read, answer, discuss, explain, and create (radec), picture and picture, explanatory text writing skill, vocabulary acquisition, elementary school.*

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik untuk mengekspresikan ide dan gagasannya dengan kritis dan kreatif [1]. Pembelajaran menulis merupakan salah satu aspek pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia [2]. Membaca berkontribusi dalam memberikan wawasan dan informasi bagi seseorang sebagai dasar pengetahuannya untuk kemudian mengembangkan ide/gagasan dalam aktivitas menulis [3].

Menulis adalah kegiatan mengembangkan kreativitas dalam pengungkapan ide/gagasan dengan tulisan melalui pengumpulan informasi faktual [4]. Menulis untuk mengungkapkan gagasan tidak akan komunikatif jika tidak diiringi dengan keterampilan melukis lambang grafis melalui perangkaian kalimat secara utuh, lengkap dan jelas agar pembaca dapat memahami gagasan/pikiran yang ditulis [5]. Maka dari itu, penulis pun perlu menguasai komponen menulis lain seperti grafonologi, struktur, hingga kosakata [6].

Kosakata merupakan unsur dasar suatu kalimat [7]. Kecakapan individu dalam menguasai kosakata berpengaruh kecakapan dan keterampilannya untuk menyampaikan gagasan dan bahasa dengan tepat [8]. Seseorang dengan penguasaan kosakata yang mumpuni, ia akan menentukan kata yang paling

tepat dan harmonis untuk dapat menggambarkan ide/maksudnya sehingga diinterpretasikan dengan jelas dan komunikatif, baik lisan atau tulisan [9].

Tulisan eksplanasi adalah satu diantara materi teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik yang dimulai pada fase C, yakni kelas V dan VI sekolah dasar [10]. Teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan rangkaian proses terjadi atau hubungan sebab-akibat peristiwa/fenomena [11]. Dalam pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan berbagai informasi, mengkritisi hubungan sebab akibat, dan menjelaskan informasi yang ia peroleh dalam tulisan [12]. Peserta didik diharapkan kritis dan kreatif ketika menyampaikan ide, maksud dan gagasannya dalam teks menggunakan bahasa sendiri [13]. Namun, peserta didik masih mengalami kesulitan.

Kesulitan sebagian besar peserta didik merujuk pada pengungkapan ide [14] dan merangkai teks eksplanasi berdasarkan struktur teks eksplanasi [15]. Menulis teks eksplanasi adalah materi baru pada Kurikulum 2013 dan menjadi kegiatan menulis teks yang rumit [16]. Selain itu, pengimplementasian model maupun strategi yang tidak tepat memberikan dampak pada kemampuan peserta didik [17]. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Guru Kelas V SDN Dadapsari, peserta didik kesulitan untuk menulis menggunakan bahasanya sendiri. Rerata hasil menulis teks eksplanasi oleh peserta didik kelas V pun masih rendah yakni 61. Guru kelas V SDN Dadapsari menggunakan model pembelajaran *picture and picture* ketika mengajarkan menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran *picture and picture* adalah rancangan pembelajaran dengan gambar sebagai media utama untuk dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis [18]. Namun, guru tidak memberikan dukungan berupa aktivitas membaca sehingga peserta didik tidak memperoleh berbagai informasi terkait teks eksplanasi dan kurangnya latihan menulis [19]. Aktivitas membaca maupun sumber bacaan terkait teks eksplanasi pun minim sehingga tidak cukup untuk memahamkan materi teks eksplanasi pada peserta didik [20]. Alternatif model pembelajaran abad 21 yang menekankan pada aktivitas membaca, yakni model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, and Create*, yang kemudian dalam penelitian ini disebut RADEC.

Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dikembangkan oleh Sopandi (2017) [16]. Konsep utama dalam model pembelajaran RADEC yakni memusatkan kegiatan pembelajaran *student centered learning* dengan serangkaian kegiatan untuk pemahaman konsep secara mandiri dan kreatif, kolaborasi serta kritis dalam pertukaran informasi dan pemecahan masalah, hingga menciptakan suatu ide/karya [21]. Langkah pembelajaran model RADEC mencakup membaca, menjawab, diskusi, menjelaskan dan mencipta membantu peserta didik untuk mengembangkan kecakapan berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi [22].

Menulis teks eksplanasi menjadi latihan dasar menulis yang penting bagi peserta didik sekolah dasar [23]. Meski sulit, menulis teks eksplanasi sangat penting bagi peserta didik dalam mengembangkan pemahaman terhadap informasi faktual [24], kemampuan berpikir kritis [25], serta menyusun teks secara logis dan sistematis [22]. Selain itu, pembelajaran teks eksplanasi memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik untuk mengenal beragam fenomena sekitarnya [26]. Hal ini berarti kemampuan memahami konsep suatu informasi dan penguasaan kosakata diperlukan untuk memaparkan/menjelaskan informasi faktual dengan tata bahasa yang tepat agar dapat dipahami oleh pembaca melalui bahasa tulis [27]. Seseorang perlu menguatkan dasar berpikir, kreativitas dan perbendaharaan kata melalui berbagai pendekatan agar dihasilkan tulisan yang berkualitas, salah satunya dengan membaca [20].

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V [16], [28], [29]. Sementara itu, penelitian penguasaan kosakata mendapatkan temuan bahwa terdapat pengaruh positif antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi [30]. Dalam seminar internasional memaparkan dengan lengkap langkah pembelajaran RADEC untuk membelajarkan teks eksplanasi pada peserta didik [21].

Kebaharuan penelitian ini yakni penambahan variabel penguasaan kosakata. Disusunnya penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran RADEC dan model pembelajaran *picture and picture*. Selain itu, ditinjau perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi oleh peserta didik yang memiliki

penguasaan kosakata tinggi dan penguasaan kosakata rendah. Selanjutnya, penelitian juga ingin menemukan adanya interaksi antara model pembelajaran dengan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*). Populasi penelitian mencakup semua peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Sampel terpilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data didapatkan menggunakan teknik tes. Tes pilihan ganda digunakan untuk variabel X2 (penguasaan kosakata) dan tes uraian untuk variabel Y (keterampilan menulis teks eksplanasi). Analisis data menggunakan Analisis Variansi Dua Jalan. Validitas instrumen tes untuk variabel keterampilan menulis teks eksplanasi divalidasi oleh ahli dan variabel penguasaan kosakata diujicobakan pada kelas uji coba untuk memperoleh validitas menggunakan rumus *point biserial*. Penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan enam indikator, yakni isi gagasan, organisasi teks, gaya bahasa, tata bahasa, mekanika penulisan dan unsur teks eksplanasi. Sedangkan, penilaian penguasaan kosakata menggunakan enam indikator, mencakup antonim, sinonim, verba, adjektiva, konjungsi waktu dan konjungsi kausalitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil data berupa nilai menulis teks eksplanasi dan nilai kosakata peserta didik yang berasal dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data test yang telah diolah terangkum dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Kelompok	Test	Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Dispersi		
		\bar{X}	Modus	Median	Maks	Min	S_{td}
Eksperimen	Pretest	64,95	41,25	64,38	100	25	20,36
	Posttest	82,90	92,50	90	100	32,50	18,09
Kontrol	Pretest	62,14	68,75	57,50	87,50	25	14,79
	Posttest	71,58	56,25	72,50	98,75	33,75	16,00

Tabel 1 menunjukkan data hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan besaran rerata, modus, median, nilai maksimal, nilai minimal, serta simpangan baku secara berturut yakni 64,95; 41,25; 64,38; 100; 25; 20,36. Sedangkan, hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan besaran rerata, modus, median, nilai maksimal, nilai minimal, serta simpangan baku secara berturut yakni 62,14; 68,75; 57,50; 87,50; 25; 14,79. Selanjutnya, hasil *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan besaran rerata, modus, median, nilai maksimal, nilai minimal, serta simpangan baku secara berturut yakni 82,90; 92,50; 90; 100; 32,50; 18,09. Serta, hasil *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan besaran rerata, modus, median, nilai maksimal, nilai minimal, serta simpangan baku secara berturut yakni 71,58; 56,25; 72,50; 98,75; 33,75; 16,00.

Data tes penguasaan kosakata dibedakan dalam dua kategori, yakni kategori penguasaan kosakata tinggi (skor $\geq 72,22$) dan kategori penguasaan kosakata rendah (skor $\leq 72,22$). Pengkategorian skor keterampilan menulis teks eksplanasi ditinjau dari penguasaan kosakata peserta didik terangkum pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi ditinjau dari Penguasaan Kosakata

Kelompok	Penguasaan Kosakata			
	Tinggi		Rendah	
	\bar{X}	S_{td}	\bar{X}	S_{td}
Eksperimen	89,06	15,25	77,21	19,19
Kontrol	75,80	18,54	65,00	8,13

Total	81,92	72,22
--------------	-------	-------

Tabel 2 menunjukkan data skor keterampilan menulis teks eksplanasi ditinjau dari penguasaan kosakata. Perolehan skor kategori kosakata tinggi pada kelompok eksperimen didapat rerata skor sebesar 89,06 dan standar deviasi sebesar 15,25, sedangkan pada kelompok kontrol didapat rerata skor sebesar 75,80 dan standar deviasi sebesar 18,54. Perolehan skor kategori kosakata rendah pada kelompok eksperimen didapat rerata skor sebesar 77,21 dan standar deviasi sebesar 19,19, sedangkan pada kelompok kontrol didapat rerata skor sebesar 65,00 dan standar deviasi sebesar 8,13. Uji hipotesis penelitian dilakukan menggunakan analisis anava dua jalan. Adapun prasyarat analisis yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengujian analisis anava dua jalan, yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji keseimbangan. Uji *Liliefors* digunakan dengan tujuan untuk melakukan uji normalitas dengan taraf signifikansi pada 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel berdistribusi normal dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0948 < 0,1798$) pada kelompok eksperimen dan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1722 < 0,1726$) pada kelompok kontrol. Uji *Barlett* digunakan untuk uji homogenitas dengan taraf signifikansi pada 0,05 dan didapat hasil statistik uji, $x^2_{hitung} = 6,39$ dan $x^2_{tabel} = 7,81$. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka kedua kelompok sampel homogen. T-test sampel digunakan untuk uji keseimbangan dengan data *pretest*. Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 0,501$ sehingga H_0 diterima, karena $-t < t_{hitung} < t$ ($-2,02065 < t < 2,02065$), yang berarti kelompok sampel memiliki kemampuan awal yang sama.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Subjek	df	Mean	F	Sig
Model Pembelajaran	1	1892,51	6,96	0,05
Penguasaan Kosakata	1	1497,18	5,50	0,05
Model Pembelajaran*Penguasaan Kosakata	1	3,20	0,01	0,05

Tabel 3 menunjukkan hasil uji hipotesis. Pada pengujian hipotesis pertama, diketahui bahwa ada perbedaan pada keterampilan menulis teks eksplanasi antara peserta didik yang diberikan perlakuan model pembelajaran RADEC dan model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis varian dua jalur yang diperoleh harga $F_{hitung} = 6,96 > F_{tabel} = 4,01$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Bila dilihat dari perolehan nilai rerata, keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik dengan perlakuan model pembelajaran RADEC diperoleh nilai rerata lebih tinggi daripada model pembelajaran *Picture and Picture* ($82,90 > 71,58$). Model pembelajaran RADEC dapat melatih keterampilan menulis peserta didik ketika mereka mengemukakan ide atau menulis laporan penelitian, memecahkan masalah, dan menciptakan ide/karya [31]. Keterampilan tersebut dikembangkan melalui aktivitas pemahaman konsep dan membaca yang aktif [32]. Aktivitas membaca aktif untuk menggali informasi sehingga peserta didik makin terampil dalam memahami suatu bacaan dan berkembanglah keterampilan literasinya [33].

Pada pengujian hipotesis kedua, diketahui bahwa ada perbedaan pada kemampuan menulis teks eksplanasi antara peserta didik dengan penguasaan kosakata tinggi dan penguasaan kosakata rendah. Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis varian dua jalur yang diperoleh harga $F_{hitung} = 5,50 > F_{tabel} = 4,01$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Perolehan nilai rerata pada peserta didik dengan penguasaan kosakata tinggi lebih besar dibandingkan peserta didik dengan kosakata rendah, ($81,92 > 72,22$). Penguasaan kosakata adalah proses kompleks mencakup keterampilan pengenalan, pemilihan dan penerapan kosakata yang tepat [34]. Hal ini ditunjukkan pada seseorang yang memiliki penguasaan kosakata tinggi akan mudah menerima dan mengungkapkan suatu informasi secara luas [35]. Peserta didik dengan penguasaan kosakata yang baik dapat menyampaikan teks eksposisi dengan struktur rangkaian kata-kata yang jelas [36].

Pada pengujian hipotesis ketiga, hasil uji anava dua jalan mendapatkan perolehan harga $F_{hitung} = 0,01 < F_{tabel} = 4,01$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal tersebut dapat dikonfirmasi bahwa tidak ada

interaksi antara model pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran tidak berinteraksi dengan penguasaan kosakata sehingga tidak cukup mempengaruhi keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi tidak didapatinya interaksi, yakni pemilihan sampel yang kurang representatif, waktu penelitian yang terbatas, suasana pembelajaran kurang kondusif, pembiasaan aktivitas membaca yang kurang mendukung, subjektivitas penilaian, kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran dan ketidaktelitian peneliti ketika menganalisis data.

4. Kesimpulan

Hasil tinjauan temuan penelitian yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan berikut: (1) ada perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran RADEC dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, dengan data statistik $F_A = 6,96 > F_{tabel} = 4,01$; (2) ada perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik dengan penguasaan kosakata tinggi dan penguasaan kosakata rendah, dengan data statistik $F_B = 5,50 > F_{tabel} = 4,01$; (3) tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, dengan data statistik $F_{AB} = 0,01 < F_{tabel} = 4,01$. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tidak didapatinya interaksi, yakni pemilihan sampel yang kurang representatif, waktu penelitian yang terbatas, suasana pembelajaran kurang kondusif, pembiasaan aktivitas membaca yang kurang mendukung, subjektivitas penilaian, kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran dan ketidaktelitian peneliti ketika menganalisis data.

Implikasi teoritis dari penelitian ini, yakni hasil penelitian terbukti bahwa model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain and Create* (RADEC) mendorong peserta didik dalam meningkatkan kebiasaan membaca dan menjadi model pembelajaran yang potensial dalam upaya kolaboratif guru dan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi.

Implikasi praktis dari penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran RADEC memberikan hasil menulis teks eksplanasi yang lebih baik ketimbang model pembelajaran *Picture and Picture*. Guru dapat memfasilitasi aktivitas belajar yang aktif dan interaktif menggunakan model pembelajaran RADEC untuk mengarahkan peserta didik terlibat aktif dalam berpikir kritis, berkomunikasi dan berkesempatan mengungkapkan gagasannya, baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya, penguasaan kosakata peserta didik juga menjadi salah satu faktor kecakapan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Guru dapat membiasakan aktivitas membaca teks eksplanasi dari beragam sumber serta memberikan tugas menulis teks eksplanasi secara berkala untuk semakin mengasah keterampilan menulis teks eksplanasi melalui aktivitas membaca dan menulis. Selain itu, guru perlu memotivasi dan mendorong peserta didik untuk menggunakan kosakata baru dalam tulisan.

5. Referensi

- [1] U. Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI," *AR-RIAYAH Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 (1), p. 81, 2018, doi: 10.29240/jpd.v2i1.261.
- [2] F. N. S. Utami, R. Winarni, and M. I. Sriyanto, "Analisis pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas IV sekolah dasar," *Didakta Dwija Indria*, Vol. 11 (6), p. 43, 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i6.77086.
- [3] K. Saddhono and S. Y. Slamet, *Teori dan Aplikasi : Pembelajaran Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press, 2013.
- [4] D. Adityaningrum, S. Y. Slamet, and T. Budiharto, "Studi hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan penalaran dengan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas iv sekolah dasar," *Didakta Dwija Indria*, Vol. 9 (1), p. 14, 2022.
- [5] K. Saddhono and S. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- [6] U. G. Saputro, S. Suyono, and R. S. I. Dewi, "Analisis Kesulitan Menulis Ringkasan Bacaan Tema 9 Sub Tema 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas VI," *JIIP -*

- Jurnal Ilmu Ilmu Pendidikan*, **Vol. 6 (9)**, pp. 7361–7366, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i9.2933.
- [7] D. Saryono and Soedjito, *Seri Terampil Menulis Bahasa Indonesia : Kosakata*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021.
- [8] U. A. Zahro, Noermanzah, and Syafryadin, “Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua,” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, **Vol. 1 (1)**, pp. 187–198, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13675>
- [9] E. A. Sumitro and H. Rizqi, “INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 GAPURA KABUPATEN SUMENEP,” *Jurnal Pendidikan Bahasa*, **Vol. 12 (1)**, 2023, doi: 10.31571/bahasa.v12i1.5713.
- [10] B. S. dan K. Kemendikbud, “Bahasa Indonesia Fase A - Fase F,” *J. Chem. Inf. Model.*, **Vol. 53 (9)**, p. 6, 2022, [Online]. Available: [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0A???%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/19239/18790%0A](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0A???%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/19239/18790%0A)
- [11] S. Sulastri, D. Indihadi, and E. Kosasih, “Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Teks Cerpen Siswa Kelas V pada saat Pembelajaran Daring,” *PEDADIDAKTIKA Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, **Vol. 9 (1)**, pp. 57–68, 2022, doi: 10.17509/pedadidaktika.v9i1.53045.
- [12] F. F. Zalukhu, E. Vierginia Asria Ningsih Zega, F. Faebua Dodo Daeli, and A. Bawamenewi, “Pengembangan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Penerapan Model Project Based Learning,” *Jurnal on Education*, **Vol. 6 (1)**, pp. 5793–5800, 2023.
- [13] D. Yulistiani and D. Indihadi, “Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri,” *PEDADIDAKTIKA Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, **Vol. 7 (3)**, pp. 228–234, 2020, doi: 10.17509/pedadidaktika.v7i3.25625.
- [14] S. M. Tiara, D. Indihadi, and A. Mulyadiprana, “Penggunaan Media Gambar Tunggal dalam Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, **Vol. 08 (2)**. September, pp. 5797–5806, 2023.
- [15] A. Kharisma, H. Tatat, V. S. Damaianti, and M. Solehuddin, “Kesulitan Anak Usia 10-11 Tahun dalam Menulis Faktual Ragam Eksplanasi,” *Jurnal Basicedu*, **Vol. 5 (2)**, pp. 895–902, 2021, [Online]. Available: <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- [16] D. Setiawan, T. Hartati, and W. Sopandi, “Kemampuan Menulis Teks Eksplasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model RADEC,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, **Vol. 4 (1)**, pp. 1–16, 2019.
- [17] R. D. Nengsih, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI UPTD SD NEGERI 93 BARRU,” Universitas Bosowa, 2023.
- [18] Y. E. I. Napitupulu, N. Simorangkir, and R. Lumbantobing, “Hubungan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VI SD Negeri 030399 Kecamatan Silima Pungga Pungga Kabupaten Dairi Tahun Pembelajaran,” *Jurnal Nakula*, **Vol. 1 (6)**, 2023.
- [19] F. S. Sundari, S. T. Y. Slamet, and J. Daryanto, “Pengaruh antara model pembelajaran lesson study dan model pembelajaran direct instruction terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi ditinjau dari minat pada peserta didik kelas v sekolah dasar,” *Jurnal Pendidikan Indonesia.*, **Vol. 7 (2)**, pp. 63–68, 2020.
- [20] S. Muliani and E. Gani, “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, **Vol. 1(1)**, 2023.
- [21] A. A. Pohan, Y. Abidin, and A. Sastromiharjo, “Model Pembelajaran RADEC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa,” *Seminar Internasional Riksa Bahasa. XIV*, **Vol. 496 (14)**, pp. 250–258, 2020.

- [22] A. R. Hidayat, F. M. Firdaus, and H. Lusiana, "The RADEC Learning Model Improves Explanatory Text Writing Skill in Elementary Schools," *International Journal Elementary Education*, **Vol. 7 (3)**, pp. 382–393, 2023.
- [23] S. Priyanto, T. Sukmayadi, and S. 'Ainurrohmah, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi melalui Teks Berita Menggunakan Metode STAD pada Siswa Kelas VI E SD Muhammadiyah Karangakajen," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, pp. 1252–1262, 2021.
- [24] E. T. Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- [25] N. Nurnaningsih, C. B. Hanum, W. Sopandi, and A. Sujana, "Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Berbasis RADEC," *Jurnal Basicedu*, **Vol. 7 (1)**, pp. 872–879, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4773.
- [26] L. S. Kinanti, E. M. Octaviani, and V. Y. Putri, "Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa di SD Negeri 4 Made," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, **Vol. 4 (1)**, pp. 74–84, 2024.
- [27] D. Fitriani, R. Rukayah, and J. Daryanto, "Analisis kemampuan memahami teks eksplanasi pada peserta didik kelas v sd," *Didakta Dwija Indria*, **Vol. 9 (3)**, pp. 98–102, 2021.
- [28] A. R. Hidayat, F. M. Firdaus, and H. Lusiana, "Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi," *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*, **Vol. 2 (4)**, pp. 79–84, 2023, doi: 10.55606/jpbb.v2i4.2271.
- [29] R. D. Nengsih, A. Hamsiah, and M. Muhammadiyah, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kwl as VI UPTD SD Negeri 93 Barru," *Univ. Bosowa*, **Vol. 3 (2)**, pp. 88–100, 2023, doi: 10.35965/bje.v3i2.2637.
- [30] Anizah, I. Basri, and Abdurhman, "Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Padang," *Jurnal Pendidikan Bahasa, dan Sastra Indonesia*, **Vol. 5 (1)**, pp. 1–7, 2016.
- [31] W. Sopandi *et al.*, *Model Pembelajaran RADEC Teori dan Implementasi di Sekolah*, 1st ed. Bandung: UPI Press, 2021.
- [32] Y. A. Pratama, W. Sopandi, and Y. Hidayah, "RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): The Importance of Building Critical Thinking Skills In Indonesian Context," *International Journal Education and Vocational Studies*, **Vol. 1 (2)**, pp. 109–115, 2019, doi: 10.29103/ijevs.v1i2.1379.
- [33] H. Sopandi, W., & Handayani, "The Impact of Workshop on Implementation of (RADEC) Learning Model on Pedagogic Competency of Elementary School Teachers," *International Conference of Innovation in Education*, **Vol. 178**,. ICoIE 2018, pp. 7–11, 2019.
- [34] I. Kemal and M. Febriyana, "Penulisan Kosakata Bahasa Indonesia pada Pengguna Instagram Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, **Vol. 19 (1)**, pp. 127–138, 2023.
- [35] I. J. Armianti, Y. Nuraeni, and N. Latifah, "Hubungan Antara Penguasaan KosaKata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Kutabaru 1 Kabupaten Tangerang," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, **Vol. 08 (2)**, September, pp. 5684–5691, 2023.
- [36] D. Juariah, E. Z. Arifin, and M. Suendarti, "Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi," *Diskurs. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, **Vol. 3 (2)**, p. 110, 2020, doi: 10.30998/diskursus.v3i02.7440.